



## PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI BAGI GURU SMK UNTUK MEMPERSIAPKAN MATA PELAJARAN PILIHAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Vita Fitria Sari<sup>1\*</sup>, Fefri Indra Arza<sup>1</sup>  
Nurzi Sebrina<sup>1</sup>, Dewi Pebriyani<sup>1</sup>  
Fitria Ridhaningsih<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author

Vita Fitria Sari

Email : vitafitriasari@fe.unp.ac.id

### Abstraksi

Keberadaan koperasi sekolah tidak hanya semata-mata melaksanakan kegiatan ekonomi namun juga berperan sebagai wadah praktik bagi siswa khususnya pada SMK Bisnis dan Manajemen. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia menjadi permasalahan utama dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, sangat disayangkan hal ini juga terjadi pada koperasi sekolah yang ada di SMK Bisnis dan Manajemen meskipun telah memiliki guru dengan kompetensi akuntansi. Hal ini disebabkan karena akuntansi koperasi berbeda dengan akuntansi swasta yang diajarkan dan dipahami guru akuntansi selama ini. Akuntansi koperasi belum pernah diajarkan sebagai mata pelajaran di SMK Bisnis dan Manajemen sehingga guru jarang meng-update kemampuan terkait bidang ini. Diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMK memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menyusun kurikulum yang dibutuhkan oleh sekolah, untuk kedepannya diharapkan akuntansi koperasi dapat dijadikan mata pelajaran pilihan mengingat pentingnya keberadaan koperasi baik di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena ini PKM ini dirancang untuk memberikan pelatihan penyusunan keuangan bagi guru SMK yang terlibat sebagai pengelola koperasi dan mereka diharapkan dapat merancang modul ajar untuk menjadikan akuntansi koperasi sebagai mata Pelajaran pilihan. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini guru SMK telah mendapatkan materi yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi baik secara manual maupun terkomputerisasi dan dirancang draft modul ajar yang dapat dijadikan referensi dalam mempersiapkan akuntansi koperasi sebagai mata pelajaran pilihan dalam kurikulum merdeka di SMK.

Kata kunci: Akuntansi; Koperasi; Kurikulum Merdeka

### Abstract

*The existence of school cooperatives not only carries out economic activities but also acts as a practice forum for students, especially at Business and Management Vocational Schools. Limited human resource capacity is the main problem in preparing cooperative financial reports. It is very unfortunate that this also happens to school cooperatives in Business and Management Vocational Schools even though they already have teachers with accounting competence. This is because cooperative accounting is different from the private accounting that accounting teachers have taught and understood so far. Cooperative accounting has never been taught as a subject at Business and Management Vocational Schools so teachers rarely update skills related to this field. The implementation of the Independent Curriculum in Vocational Schools gives schools the freedom to develop the curriculum required by the school. In the future, it is hoped that cooperative accounting can be used as an elective subject considering the importance of the existence of cooperatives both in schools and outside schools. For this reason, ours' community services is designed to provide financial preparation training for vocational school teachers who are involved as cooperative managers and they are expected to be able to design teaching modules to make cooperative accounting an elective subject. The results of this community services show that through this activity vocational school teachers have received relevant material in preparing cooperative financial reports both manually and computerized and a draft teaching module has been designed which can be used as a reference in preparing cooperative accounting as an elective subject in the independent curriculum at vocational schools.*

Keywords: Accounting; Cooperative; Independent Curriculum

© 2023 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi di Indonesia dicanangkan menjadi soko guru perekonomian Indonesia dengan menerapkan prinsip-prinsip kekeluargaan sebagaimana tercantum dalam amanat UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Koperasi yang ada di Indonesia terus bertumbuh dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 terdapat 130.354 unit koperasi aktif dengan volume usaha sebesar Rp 197,88 atau naik 1,96% dibandingkan dengan data tahun sebelumnya. Begitu juga halnya dengan Sumatera Barat, jumlah koperasi aktif 3 tahun terakhir (2019-2021) juga mengalami peningkatan (Tabel 1). Jumlah koperasi aktif di Sumatera Barat mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2 % setiap tahunnya.

**Tabel 1.** Jumlah Koperasi Aktif di Sumatera Barat

Tahun	Jumlah
2019	1919
2020	2047
2021	2200

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diusulkan ini difokuskan pada koperasi yang berada di sekolah. Koperasi sekolah mulai didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983. Koperasi Sekolah memiliki anggota yang berasal dari warga sekolah meliputi guru, karyawan, dan siswa. Jika diklasifikasikan lagi maka koperasi sekolah bisa dibagi menjadi 4 unit usaha yaitu (1) unit usaha toko (unit koperasi yang fokus usahanya adalah menjual perlengkapan sekolah); (2) unit usaha kafetaria (unit koperasi yang fokus usahanya menjual makanan dan minuman), (3) unit usaha simpan pinjam (unit usaha yang mewajibkan anggotanya untuk untuk membayar simpanan wajib dan sukarela. Sehingga, nantinya bisa dijadikan sebagai modal usaha koperasi sekolah dalam melakukan kegiatan simpan pinjam bagi anggota) dan (4) unit usaha jasa (unit koperasi yang menyediakan jasa dalam konteks kegiatan di sekolah). Setidaknya setiap sekolah memiliki 2 jenis koperasi yakni koperasi siswa yang fokus menjadi unit usaha untuk menyediakan perlengkapan sekolah dan koperasi pegawai negeri yang fokus sebagai unit simpan pinjam. Saat ini keberadaan koperasi di sekolah juga dijadikan salah satu persyaratan untuk akreditasi sekolah (Elastia & Hasmira, 2020).

Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi untuk menjalankan kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai media pendidikan bagi siswa untuk dapat belajar berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Koperasi sekolah juga berperan dalam

menumbuhkan nilai-nilai kekeluargaan, kemandirian dan demokrasi (Sukidjo et al, 2016). Dari sisi siswa di sekolah khususnya untuk Sekolah Menengah Kejuruan keberadaan koperasi memiliki peran untuk memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi di sekolah. Koperasi merupakan wadah pembelajaran bagi siswa untuk praktek secara langsung mengasah kemampuan dan keahlian. Hal ini sesuai dengan temuan (Eliza et al., 2019; Indriasih, 2014) bahwa koperasi sekolah dapat dijadikan wadah dan jaringan bagi siswa untuk berwirausaha. Salah satu harapan kedepannya adalah siswa lulusan SMK dapat mewarisi nilai-nilai karakter dalam kegiatan berkoperasi atau bahkan bisa mendirikan koperasi. Dari sisi guru, koperasi dapat dijadikan wadah untuk mempraktekkan teori yang sudah dimiliki terkait pengelolaan koperasi dan penyusunan laporan keuangan koperasi.

Pengelolaan koperasi secara umum menghadapi beberapa permasalahan yaitu (1) sumber daya manusia yang tidak kompeten (Hermuningsih, 2007; Surip & Prihasti, 2020; Nurmalarasi et al., 2018; Santoso, 2020); (2) konflik kepentingan; (3) masalah keuangan; (4) rendahnya etos kerja pengelola koperasi; dan (5) kurang optimalnya penggunaan teknologi informasi dalam pengembangan produk maupun pemasaran (Hermuningsih, 2007).

Sebagai entitas ekonomi, koperasi bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota dan pengurus koperasi. Salah satu yang menjadi *bottleneck* adalah SDM yang belum kompeten dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Permasalahan yang sama juga dihadapi oleh koperasi sekolah. Koperasi di sekolah dijalankan apa adanya tanpa pengelolaan dengan sumber daya yang kompeten (Surip & Prihasti, 2020). Ini diduga terjadi karena belum adanya sumber daya manusia yang memadai dan kompeten dalam mengelola koperasi sekolah (Nurmalarasi et al., 2018). Hal ini tentu menjadi perhatian sehingga diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan koperasi yaitu, pengawas, pengurus dan pengelola (Hermuningsih, 2007). Pengelola koperasi sebaiknya dipilih dari kalangan terpelajar dan berpengalaman.

Untuk pengelola koperasi sekolah khususnya seharusnya melibatkan guru atau tenaga kependidikan yang kompeten. Idealnya, pada Sekolah Menengah Kejuruan bisnis dan manajemen, guru yang memiliki latar belakang ekonomi khususnya akuntansi diharapkan dapat menjadi pengelola koperasi sekolah sehingga dapat membantu koperasi dalam menyajikan laporan keuangan. Namun tidak begitu faktanya, hasil diskusi dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi dan Keuangan

Sumatera Barat, seharusnya pengelolaan koperasi di SMK yang memiliki jurusan bisnis dan manajemen dapat dilakukan dengan lebih baik karena memiliki guru dengan bidang kompetensi akuntansi dibandingkan dengan sekolah lain, namun sangat disayangkan tidak begitu realitanya. Guru akuntansi yang ditunjuk sebagai pengelola koperasi masih belum memiliki latar belakang keilmuan yang memadai dalam mengelola koperasi, sehingga masih banyak permasalahan yang dihadapi seperti (1) penyusunan laporan keuangan koperasi yang tidak tepat waktu; (2) belum memenuhi standar penyusunan sehingga tidak bisa dilakukan analisis atas laporan keuangan koperasi. Keterbatasan kemampuan guru akuntansi sebagai pengelola koperasi disebabkan karena akuntansi koperasi berbeda dengan akuntansi swasta yang diajarkan dan dipahami guru akuntansi selama ini. Akuntansi koperasi belum diajarkan sebagai mata pelajaran di SMK Bisnis dan Manajemen sehingga guru jarang meng-update kemampuan terkait bidang ini. Diterapkannya Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menyusun kurikulum yang dibutuhkan oleh sekolah. Mengingat pentingnya keberadaan koperasi di setiap sekolah maka MGMP Akuntansi dan Keuangan menyadari kebutuhan untuk melaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi bagi guru akuntansi dan keuangan yang merupakan pengelola koperasi sekolah dan juga guru yang akan mengajar akuntansi koperasi sebagai mata pelajaran pilihan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan ini diharapkan guru akuntansi dan keuangan yang menjabat sebagai pengelola koperasi sekolah memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan koperasi dan untuk kedepannya akuntansi koperasi bisa dijadikan mata pelajaran pilihan dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang telah disepakati dengan mitra adalah masih terbatasnya kemampuan guru akuntansi dan keuangan sebagai pengelola koperasi di SMK Bisnis dan Manajemen dalam penyusunan laporan keuangan koperasi sekolah; masih terbatasnya pengetahuan guru akuntansi dan keuangan di SMK Bisnis dan Manajemen dalam penyusunan laporan keuangan koperasi sekolah karena materi akuntansi koperasi belum masuk dalam mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan; dan materi akuntansi koperasi belum ada dalam kurikulum jurusan akuntansi di SMK Bisnis dan Manajemen.

## METODE

Ada dua metode digunakan dalam mendukung program kemitraan masyarakat ini yaitu *Capacity Building* yang merupakan penyampaian materi terkait penyusunan laporan keuangan koperasi

dengan menggunakan metode ceramah dengan media power point, dan workshop dengan fokus kegiatan adalah (1) pendampingan latihan kasus penyusunan laporan keuangan koperasi secara manual dan terkomputerisasi dengan menggunakan *microsoft excel*; dan (2) penyusunan materi akuntansi koperasi untuk bisa dimasukkan sebagai mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka. Pemateri dan guru akuntansi keuangan yang merupakan pengelola koperasi sekolah berdiskusi untuk menentukan materi yang perlu dimasukkan dalam kurikulum merdeka dan menyusun Modul Ajar untuk mata pelajaran Akuntansi Koperasi.

## PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan pada tanggal 24-25 Agustus 2023 di Ruang Siti Nurbaya SMK Negeri 2 Padang. Peserta pelatihan sekitar 93,11% adalah perempuan (Tabel 2). Berdasarkan pengalaman mengajar bahwa guru yang dipercaya sebagai pengelola koperasi sekolah dan juga yang akan mengajarkan akuntansi koperasi didominasi oleh guru-guru senior (Tabel 3). Namun hal ini ternyata tidak menjamin koperasi sekolah bebas dari berbagai permasalahan dalam pengelolaan koperasi khususnya penyusunan laporan keuangan koperasi. Permasalahan yang dihadapi diantaranya: a) penyusunan laporan keuangan koperasi yang tidak tepat waktu; b) penyusunan laporan keuangan koperasi yang tidak sesuai standar; c) penyajian piutang tak tertagih.

Tabel 2. Jenis Kelamin Peserta

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	2	6,89%
Perempuan	27	93,11%
Total	29	100%

Tabel 3. Pengalaman Mengajar Peserta

Pengalaman Mengajar	Jumlah	%
0 ≤ 5	6	20,69%
≥ 5 – 10	2	6,90%
≥ 10 – 15	5	17,24%
> 15	16	55,17%
Total	29	100%

Tim pelaksana juga mengajukan pertanyaan terkait dengan pengalaman dalam kepengurusan koperasi dan kesiapan untuk mengajar akuntansi koperasi di SMK Bisnis dan Manajemen. Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar peserta pernah terlibat dalam pengurusan koperasi sehingga istilah koperasi tidak asing lagi bagi sebagian besar guru akuntansi tapi hanya sedikit yang pernah mengikuti pelatihan terkait koperasi, ini terlihat dari jumlah guru akuntansi yang pernah menjadi pengurus sebanyak 16 orang atau 55,17% dan yang belum pernah terlibat dalam kepengurusan koperasi sebanyak 13 orang atau 44,83% sedangkan yang pernah

mengikuti pelatihan terkait koperasi hanya 2 orang atau 6,90% dan sisanya sebanyak 27 orang atau 93,10% tidak pernah mengikuti pelatihan terkait koperasi.

**Tabel 4.** Pengalaman dan Kesiapan Mengajar Peserta

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pernah Menjadi Pengurus Koperasi	16	55,17%	13	44,83%
Pernah mengikuti pelatihan terkait koperasi	2	6,90%	27	93,10%
	Sudah		Belum	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sudah memiliki buku referensi tentang koperasi	7	24,14%	22	75,86%
Pernah merancang atau mempersiapkan modul akuntansi koperasi	2	6,90%	27	93,10%
	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah akuntansi koperasi bisa dijadikan mata pelajaran pilihan di SMK	29	100%	0	0%

Tim pelaksana juga menanyakan persiapan dari peserta untuk mengajar akuntansi di SMK, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki buku/ referensi yang relevan untuk mengajar akuntansi koperasi dan juga belum menyusun modul ajar untuk mata Pelajaran akuntansi koperasi ini. Hal menarik adalah seluruh peserta sangat antusias untuk menjadikan akuntansi koperasi sebagai mata Pelajaran pilihan dalam konteks kurikulum Merdeka di SMK. Ini sejalan dengan latar belakang dari kegiatan PKM ini.

Kegiatan PKM hari pertama dimulai dengan pembukaan oleh ketua pelaksana, sambutan dari Ketua MGMP Akuntansi dan Keuangan serta perwakilan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat. Kegiatan dilanjutkan dengan pre-test untuk mendapatkan gambaran pemahaman peserta terkait dengan akuntansi koperasi. Selanjutnya kegiatan pelatihan ini diisi dengan penyampaian materi terkait gambaran umum dan konsep akuntansi koperasi serta penyusunan laporan keuangan koperasi secara manual dan terkomputerisasi dengan menggunakan *Microsoft excel*.

Kegiatan hari kedua merupakan lanjutan penyelesaian penyusunan laporan keuangan koperasi dengan *Microsoft excel* dan dilanjutkan dengan diskusi penyusunan materi untuk modul ajar yang akan diberikan pada mata pelajaran akuntansi koperasi di SMK. Kegiatan hari kedua ditutup dengan pengumpulan tugas penyusunan laporan keuangan koperasi dan post test sebagai bahan evaluasi keberhasilan kegiatan PKM (Tabel 5).

**Tabel 5.** Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test

	Pre-Test	Post-Test
Terendah	28	58
Tertinggi	88	92
Rata-Rata	51,44	71,65
N	29	29

**Tabel 6.** Tabulasi Evaluasi Kegiatan

No	Pertanyaan	Rata-Rata	Kategori
1	Peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan	4,57	Baik
2	Pemateri menyajikan materi pelatihan dengan metode yang menarik dan mudah untuk dipahami	4,69	Baik
3	Materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan	4,76	Baik
4	Materi yang diberikan relevan dengan konteks mata pelajaran akuntansi koperasi di SMK	4,59	Baik
5	Waktu pelaksanaan selama 2 hari dirasa telah memadai	3,24	Cukup Baik
6	Peserta merasa masih memerlukan pelatihan lanjutan untuk topik ini	4,51	Baik
7	Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait akuntansi koperasi.	4,76	Baik
8	Materi pelatihan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru akuntansi dalam mempersiapkan mata pelajaran akuntansi koperasi	4,79	Baik
9	Materi penyusunan laporan keuangan koperasi dapat dijadikan referensi untuk modul ajar mata pelajaran akuntansi koperasi	4,72	Baik
10	Rancangan modul ajar yang diberikan pemateri dapat dijadikan referensi untuk modul ajar mata pelajaran akuntansi koperasi	4,31	Baik

Pada akhir kegiatan, tim pelaksana menyebarkan kuesioner kegiatan sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan PKM ini (Tabel 6), dengan interval kriteria baik (5.00- 3.67); cukup baik (3.66-2.33) dan kurang baik (2.32 -1.00). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, hal ini disebabkan karena pemateri dapat menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta dengan menggunakan metode yang menarik. Melalui pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajarkan akuntansi koperasi walaupun waktu pelaksanaan 2 hari dianggap masih terbatas sehingga peserta sangat antusias jika ada kegiatan lanjutan dari PKM ini. Walaupun kegiatan PKM ini telah mendapatkan respon positif dari peserta namun tim pelaksana tetap merencanakan evaluasi terhadap pembelajaran akuntansi koperasi di SMK dan juga praktek penyusunan laporan koperasi yang direncanakan akan dilaksanakan pada awal tahun depan.

#### KESIMPULAN

PKM ini membuktikan bahwa pengetahuan dan kemampuan peserta terkait materi akuntansi koperasi masih sangat terbatas karena mayoritas belum pernah mendapatkan pelatihan serupa sebelumnya. Oleh karena itu tim pelaksana merasa sangat pentingnya kegiatan PKM ini dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola koperasi dan juga menjadikan akuntansi koperasi sebagai mata Pelajaran pilihan di SMK Bisnis dan Manajemen dalam konteks kurikulum merdeka. Melalui pelatihan ini peserta telah dapat memahami akuntansi koperasi dan menyusun laporan keuangan koperasi baik secara manual maupun menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Peserta pelatihan juga telah mampu merancang modul ajar yang bisa diaplikasikan dalam mengajarkan akuntansi koperasi di SMK sebagai mata pelajaran pilihan.

#### PUSTAKA

- Elastia, P., & Hasmira, M. H. (2020). Minat Mahasiswa Universitas Negeri Padang Mengikuti Kegiatan HIPMI PT Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian ...*, 3(1), 159–165. <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/220>
- Eliza, E., Mulya, J., & Pratiwi, N. (2019). Motivasi Bisnis Melalui Kewirausahaan Guna Memberdayakan Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Berwirausaha Bagi Peserta Didik Sma Negeri 2 Padang Panjang. *Dharmakarya*, 8(4), 227–230. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.24118>
- Hermuningsih, S. (2007). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada

perusahaan yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(2), 47–62. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/610>.

- Indriasih, D. (2014). The Effect of Government Apparatus Competence and the Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting in Local Government. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(20), 38–47.
- Nurmalasari, D., Marsofiyati, M., Swaramarinda, D. R., & Puruwita, D. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Guru Pengelola Koperasi di SMKN Jakarta Pusat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 326–337. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.2.10>
- Santoso, I. (2020). Pelaksanaan Koperasi Sekolah di MAN 3 Palembang. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 996–1001. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snasca/article/download/695/614>
- Sukidjo, S., Muhson, A., & Mustofa, M. (2016). Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa. *None*, 12(2), 122-134. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/7958>
- Surip, M., & Elly Prihasti, W. RB (2020). Model React Terhadap Peningkatan minat membaca dan menulis. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149-156.